











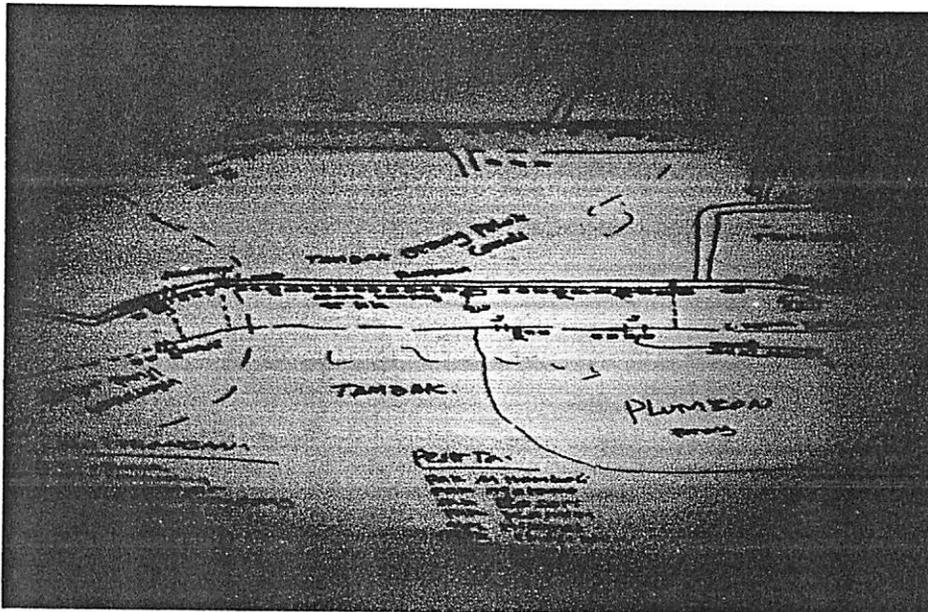
## B. Kondisi Sosial Ekonomi Warga Kampung Bangoan

Bangoan; wilayah yang terdiri dari gabungan dari tiga desa yang bersebelahan yaitu desa Banjar Panji, Plumbon, dan Kedung Peluk, di setiap desa juga berbeda Kecamatan. Tanggulangin, Porong dan Kecamatan Candi termasuk bagian dari kampung Bangoan secara wilayah administrasi desa.

- Sebelah Utara : Wilayah Administrasi Desa Kedung Peluk
- Sebelah Barat : Wilayah Administrasi Desa Banjar Panji
- Wilayah Selatan : Wilayah Administrasi Desa Plumbon
- Wilayah Timur : Wilayah Administrasi Desa Kalikajang

Lebih jelas mengenai wilayah administrasi kampung Bangoan dapat dilihat dalam Peta yang dibuat oleh warga kampung Bangoan sendiri.

### PETA ADMINISTRASI KAMPUNG BANGOAN



Gambar 10; Peta kampung Bangoan

Lokasi yang menjadi tujuan riset aksi peneliti adalah kampung Bangoan. Kampung Bangoan terletak di Kabupaten Sidoarjo bagian selatan, Bangoan atau yang lebih dikenal Kampung Bangoan, merupakan perkampungan yang



**Tabel 2**  
**Komposisi Penduduk, Kepadatan Penduduk, Jumlah KK**

No.	Desa/ Dusun	Luas wilayah	Komposisi Penduduk				Kepadatan Penduduk (*)	Jumlah KK
			Laki- laki	Perempuan	Jumlah	%		
1	Banjar Panji	7 Ha	12 jiwa	14 jiwa	26 jiwa	14,6	26 jiwa	7
2	Kedung Peluk	13 Ha	38 jiwa	44 jiwa	82 jiwa	56,0	82 jiwa	22
3	Plumbon	10 Ha	21 jiwa	25 jiwa	46 jiwa	29,4	46 jiwa	13
<b>JUMLAH</b>		<b>30 Ha</b>	<b>71 jiwa</b>	<b>83 jiwa</b>	<b>154 jiwa</b>	<b>100</b>	<b>154 jiwa</b>	<b>42</b>

*Sumber: Data Monografi Tiga Desa, Banjar Panji, Kedung Peluk, Plumbon 2009*

#### **D. Status Kependudukan**

Jumlah penduduk kampung Bangoan ini 42 KK atau 154 jiwa yang mayoritas warga asli Bangoan. Namun yang menjadi pertanyaan sampai sekarang status tanah yang mereka tempati hingga kini masih tergolong tanah tidak resmi karena tanah tersebut milik dinas pengairan (tanah irigasi). Keberadaan mereka disana hanya dilegalkan oleh KTP yang dibuat masing-masing kecamatan dan desa dengan catatan mereka wajib menjaga dan merawat lingkungan yang mereka tinggal selama ini.

Warga dikampung Bangoan baik warga pendatang maupun warga asli kampung Bangoan tidak terdaftar dalam catatan kependudukan di desa masing-masing. Pada umumnya warga Bangoan pendatang tidak memiliki kelengkapan indentitas sejak masih tinggal diperkampungan Bangoan tersebut. Kalaupun ada, mereka hanya memiliki KTP yang tercatat sebagai penduduk warga kampung Bangoan. Terkadang KTP tersebut sudah tidak berlaku karena masa berlakunya sudah habis sejak beberapa tahun yang lalu. Namun, ada pula warga yang tidak mempunyai atau tidak pernah mengurus KTP-nya sejak masih tinggal di kampung Bangoan, karena ia tidak memiliki surat atau akte kelahiran sehingga ia tidak tahu kapan dan tanggal ia lahir dan berapa umurnya. Hal ini bukan suatu hal yang aneh, karena sebagian warga tidak hanya satu







Tabel 4

## Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata pencaharian Kampung Bangoan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	0	0%
2	Buruh Tambak	35	80 %
3	Pegawai Negeri Sipil	0	0%
4	Pensiunan	0	0%
5	Pedagang	5	2,5 %
6	Pertukangan/Serabutan	10	15 %
7	Karyawan Swasta	5	2,5 %
8	Jasa	0	0%
9	TNI	0	0 %
	<b>TOTAL</b>	<b>55</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Wawancara Warga Kampung Bangoan, 2009

## F. Pendidikan Dasar

Kalau ditinjau dari tingkat pendidikan warga kampung Bangoan, sejumlah 64,1% penduduk adalah lulusan SD, dan 26,1% lulusan SMP. Jenjang pendidikan yang paling sedikit di tempuh oleh penduduk kampung Bangoan adalah tingkat pendidikan tinggi SMA yaitu sebesar 8 % . Lebih jelas mengenai tingkat pendidikan warga dikampung Bangoan dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5

## Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kampung Bangoan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TK	0	0 %
2	Tamat SD / Sederajat	45	64,1%
3	Tamat SMP / Sederajat	15	26,1%
4	Tamat SMA / Sederajat	5	8 %
5	Tamat D-1 – D-3	0	0 %
6	Tamat S-1 – S-3	0	0 %
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Wawancara Warga Kampung Bangoan, 2009











Kampung Bangoan secara umum tidak dilayani oleh listrik PLN. Permasalahan terkait dengan penerangan dikampung Bangoan adalah akses menuju ke permukiman warga Bangoan terlalu jauh selain itu pemanfaatnya juga sedikit sehingga terlalu memakan banyak biaya untuk pemasangan listrik PLN di perkampungan Bangoan, dan selama ini warga hanya menggunakan lampu oblok yang bahan bakarnya dari minyak tanah, berhubung menurut warga harga minyak tanah terlalu mahal dan sangat sulit untuk mendapatkan minyak tanah tersebut, sehingga warga rela untuk tidak memakai penerangan dari bahan bakar minyak tanah di setiap sudut rumah mereka, terlepas dari situ sebagai warga ada juga yang memakai alternative penerangan lewat aki sepeda motor untuk dijadikan penerangan di rumah warga masing-masing bagi yang mempunyai aki sepeda motor, bagi yang tidak mempunyai aki terpaksa warga hidup tanpa adanya penerangan dengan kondisi penuh kegelapan. Untuk lebih jelasnya lagi melihat kondisi perkampungan Bangoan pada saat malam hari dapat di lihat gambar berikut ini;

